

LAPORAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT DESTANA SEM. GANJIL
2018/2019
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018



**PELATIHAN PENANGANAN SAAT TERJADI BENCANA DIINTEGRASIKAN
DENGAN KEGIATAN PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR
DAN SOSIALISASI DESA TANGGUH BENCANA DI DESA APITALAWU DAN
DESA TOWAYU KECAMATAN PAGUYAMAN PANTAI KAB. BOALEMO**

Oleh:

Dr. Isnanto, S.Pd., M.Ed

(NIP: 19800710 200604 1 002)

Dr. Yusuf Jafar, M.Pd

(NIP: 19610222 198703 1 004)


Biaya Melalui Dana PNBPU UNG T.A. 2018

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2018

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN MASYARAKAT SEMESTER GANJIL 2018/2019

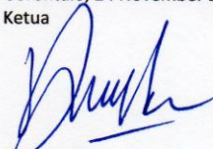
- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | : Pelatihan Penanganan Saat Terjadi Bencana Diintegrasikan dengan Kegiatan Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar dan Sosialisasi Desa Tangguh Bencana di Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo |
| 2. Lokasi | : Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Dr. Isnanto, S.Pd., M.Ed |
| b. NIP | : 198007102006041002 |
| c. Jabatan/Golongal | : Lektor / 3 C |
| d. Program Studi/Jurusan | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar / Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| e. Bidang Keahlian | : |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 082259659699 |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : 1 orang |
| b. Nama Anggota I/Bidang Keahlian | : Dr. Yusuf Jafar, M.Pd / |
| c. Nama Anggota II/Bidang Keahlian | : |
| d. Mahasiswa yang Terlibat | : 30 Orang |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo |
| b. Penanggung Jawab | : Kepala Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (KM) | : 140 |
| e. Bidang Usaha | : Jasa Pelayanan |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 2 Bulan |
| 7. Sumber Dana | : - |
| 8. Total Biaya | : Rp. 25.000.000,- |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan




(Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd)
NIP. 195709181985032001

Gorontalo, 24 November 2018
Ketua



(Dr. Isnanto, S.Pd., M.Ed)
NIP. 198007102006041002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	1
1.2. Masalah dan Penyelesaiannya	2
1.3. Metode/Konsep Yang Digunakan	2
1.4. Profil Mitra	2
BAB II TARGET DAN LUARAN	4
2.1. Target	4
2.2. Luaran	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
3.1. Persiapan dan Pembekalan	6
3.2. Pelaksanaan Kegiatan	6
3.3. Rencana Keberlanjutan Program	6
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	8
4.1. Kinerja LPM Universitas Negeri Gorontalo	8
BAB V BIAYA, TEMPAT DAN JADWAL KEGIATAN	9
5.1. Biaya	9
5.2. Tempat dan Jadwal Kegiatan	9
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	12
6.1. Coaching Mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA	12
6.2. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Kontingensi	12
6.3. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana	14
6.4. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana	14

6.5. Pembuatan Peta dan Analisis Risiko	15
6.7. Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Boalemo tentang DESTANA	16
6.8. Pelaksanaan Sosialisasi dan Simulasi saat Terjadinya Bencana Alam Melalui Kegiatan Pramuka	18
6.9. Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana	19
 BAB VII SIMPULAN DAN SARAN	 21
7.1.Simpulan	21
7.2.Saran	21
 Daftar Pustaka	 22
Lampiran	23

RINGKASAN

Banyak manfaat yang didapat oleh peserta didik di sekolah melalui kegiatan Pramuka. Manfaat tersebut antara lain: pembentukan karakter, pemecahan masalah, disiplin diri, menghormati sesama, berjiwa pemberani, dan berjiwa penolong. Anggota pramuka juga banyak berperan sebagai penolong atau berperan pada kegiatan tertentu termasuk memberikan bantuan saat terjadi bencana alam di suatu wilayah tertentu. Melalui pengetahuan dan keterampilan awal tentang keperamukaan yang sudah dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar, maka tim akan melakukan kegiatan pelatihan penanganan saat terjadi bencana melalui metode pelatihan, sosialisasi dan simulasi kepada peserta didik di sekolah dasar serta kepada masyarakat desa Apitalawu dan desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Kata Kunci: *Bencana Alam, Pramuka*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Banyak manfaat yang diperoleh peserta didik di sekolah melalui kegiatan Pramuka. Manfaat tersebut antara lain: pembentukan karakter, pemecahan masalah, disiplin diri, menghormati sesama, berjiwa pemberani, dan berjiwa penolong. Beberapa manfaat tersebut tidak terlepas dari Dasa Dharma Pramuka yang sering mereka ucapkan. Sasaran akhir dari kegiatan pramuka adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Dalam kegiatan pramuka juga diajarkan tata cara pembuatan tandu, pembuatan tenda dan juga diajarkan bagaimana cara menolong orang lain yang mengalami kecelakaan baik dalam kegiatan pramuka maupun kegiatan lainnya termasuk melakukan pertolongan saat terjadi bencana alam.

Menurut BNPB (2018) bahwa Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana alam tersebut beberapa diantaranya pernah terjadi di seluruh wilayah Gorontalo, utamanya bencana gempa bumi, banjir, kekeringan dan tanah longsor.

Oleh karena itu, melalui kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA ini kami akan melakukan kegiatan berupa: “Pelatihan Penanganan Saat Terjadi Bencana Diintegrasikan dengan Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar dan kepada masyarakat desa Apitalawu dan desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”

1.2. Masalah dan Penyelesaiannya

Manusia tidak pernah menginginkan terjadinya bencana alam di sekitar kita. Namun demikian bencana alam itu pun tetap terjadi dan mau atau tidak mau kita harus menghadapinya. Untuk itu, kesiapan kita dalam menghadapi bencana harus disiapkan sejak dini mulai dari tingkat taman kanak-kanak, Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah harus sudah tahu apa yang harus dilakukan mereka saat terjadi bencana untuk menyelamatkan diri dan juga menolong orang lain saat terjadi bencana.

Pemberian informasi atau pengetahuan kepada para peserta didik sejak dini merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan generasi penerus untuk tanggap terhadap bencana yang

terjadi di sekitar kita. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini tim KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA akan melakukan serangkaian kegiatan penanganan kejadian bencana alam yang diintegrasikan dengan kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar serta kepada masyarakat .

Melalui kegiatan pelatihan penanganan terjadinya bencana alam yang diintegrasikan dengan kegiatan Pramuka di SD dan kepada masyarakat desa Apitalawu dan desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo maka akan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Luaran Wajib
 - a. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Kontingensi (Dokumen)
 - b. Forum Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)
 - c. Relawan Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)
 - d. Peta dan Analisis Risiko (Peta dan Dokumen)
2. Luaran Tambahan
 - a. Sistem Peringatan Dini
 - b. Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam

1.3. Metode/ Konsep yang Digunakan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, sosialisasi serta simulasi tentang bencana alam yang diikuti oleh para perwakilan peserta didik sekolah dasar se-Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato. Pemateri merupakan Tim dari BPBD Kabupaten Boalemo yang didampingi oleh tim KKS Pengabdian baik dosen maupun mahasiswa KKS pengabdian.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan perwakilan peserta didik sekolah dasar yang mengikuti kegiatan ini dapat memberikan informasi kepada teman yang lain dalam satu kelas maupun dalam satu sekolah tentang materi yang didapat berupa pelatihan pembuatan tenda dan tandu serta sosialisasi dan simulasi penanganan terjadinya bencana alam.

Pelatihan, sosialisasi dan simulasi ini diikuti oleh peserta didik kelas Tinggi (kelas IV, V dan VI) serta sebagian masyarakat desa Apitalawu dan desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo yang merupakan relawan maupun forum penanggulangan bencana.

1.4. Profil Mitra

1.4.1. Profil Desa Towayu

Desa Towayu merupakan desa yang ada di Paguyaman Pantai yang letaknya lebih dekat dengan Ibukota Kabupaten Boalema. Jarak dari jalan Trans Sulawesi ke Desa Apitalawu sekitar 15 km. Dengan jarak tempuh lebih kurang 15 menit dari jalan Trans Sulawesi desa Bongo Nol Kecamatan Paguyaman. Walaupun berada di Kecamatan Paguyaman Pantai, desa Towayu tidak berada di pesisir pantai. Jarak tempuh menuju pantai dari desa Towayu lebih kurang 30 Menit dengan menggunakan motor.

Desa dengan mata pencaharian mayoritas petani jagung ini memiliki jumlah penduduk 463 jiwa dan tergabung dalam 128 kepala keluarga yang tersebar pada tiga dusun. Dusun tersebut adalah dusun Towayu, dusun Silili dan Dusun Kenari.

Letak geografis berupa pegunungan sehingga menyebabkan Desa Apitalawu hampir setiap tahunnya mengalami musibah tanah longsor dan kekeringan.

Batas-batas wilayah desa Apitalawu yaitu:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukit Karya
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kota Raja
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Saripi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Limbatihu

1.4.2. Profil Desa Apitalawu

Desa Apitalawu merupakan desa yang terletak paling ujung sebelum desa Olibuu di Kecamatan Paguyaman Pantai. Jarak dari jalan Trans Sulawesi ke Desa Apitalawu sekitar 40 km dengan medan tanjakan dan penurunan yang cukup tajam ditambah dengan masih ada titik-titik jalan yang rusak di wilayah Lito.

Desa dengan mata pencaharian petani dan nelayan dengan jumlah penduduk 862 jiwa dan 251 kepala keluarga yang tersebar pada tiga dusun. Dusun tersebut adalah dusun Leyanga, dusun Batu Jajar dan Dusun Tumba.

Desa Apitalawu hamper setiap tahunnya mengalami musibah banjir dan kekeringan.

Batas-batas wilayah desa Apitalawu yaitu:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Olibuu
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Lito

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Karya Murni
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini

Meskipun letak geografis terletak cukup jauh dari pusat ibukota kabupaten Boalema dan kecamatan Paguyaman Pantai dan di desa tersebut tidak ada jangkauan signal telpon seluler, namun desa tersebut sudah dilengkapi dengan alat komunikasi melalui internet sehingga komunikasi yang dilakukan melalui What App (WA).

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target dan luaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan desa tangguh bencana di Desa Apitawalu dan Desa Towayu Kecamatan Paguman Pantai
2. Mahasiswa KKS dapat memperdalam pemahamannya tentang bencana alam.
3. Sebagai kepedulian kami selaku dosen Jurusan PGSD yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para peserta didik dan mahasiswa tentang kebencanaan
4. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang tata cara pembuatan tenda darurat, tandu darurat serta tata cara penanganan bencana alam melalui simulasi.
5. Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan desa tangguh bencana alam.

2.2. Luaran

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Terbentuknya desa tangguh bencana di Desa Apitawalu dan Desa Towayu Kecamatan Paguman Pantai
2. Peserta didik mengetahui tentang proses dan penanganan terjadinya bencana alam
3. Peserta didik mengetahui cara pembuatan peralatan pertolongan pertama yang diperlukan saat terjadinya bencana alam
4. Peserta didik memiliki keterampilan dalam membuat peralatan pertolongan pertama yang diperlukan saat terjadinya bencana alam
5. Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyelamatkan diri dan orang lain saat terjadi bencana alam

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Persiapan dan Pembekalan

3.1.1. Mekanisme dan Pembekalan Kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

Tahapan-tahapan pelaksanaan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Panitia
2. Survei lokasi
3. Penetapan lokasi
4. Permintaan peserta dari Jurusan
5. Pendaftaran Peserta
6. Pembekalan
7. Pengantaran ke lokasi
8. Monitoring evaluasi (oleh Rektor, Pimpinan LPPM, Panitia Penanggung jawab KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA dan DPL)
9. Penarikan mahasiswa dari lokasi

3.1.2. Materi Persiapan dan Pembekalan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

Materi-materi yang akan diberikan kepada peserta KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA pada saat pembekalan adalah materi yang bersifat umum dan materi yang bersifat teknis sesuai dengan judul KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konsep tentang KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- b. Tugas Mahasiswa dalam kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- c. Permasalahan yang terjadi di lokasi KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- d. Solusi yang harus dilaksanakan melalui Program KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA dalam bentuk program.
- e. Program kerja yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar dan di Lokasi KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- f. Etika dalam hidup bermasyarakat
- g. Cara menyusun laporan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pelatihan, sosialisasi dan simulasi kepada peserta didik kelas Tinggi (kelas IV, V dan VI) serta sebaqaian masyarakat desa Apitalawu dan desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo yang merupakan relawan maupun forum penanggulangan bencana.

Pihak yang terkait dalam kegiatan ini antara lain: Kepala Sekolah, Kepala Desa Towayu dan Kepala Desa Apitalawu selaku penerima mahasiswa yang melakukan kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA, dan Kepala BPBD Kabupaten Boalemo beserta jajarannya, serta pihak terkait yang berhubungan dengan kegiatan ini.

Kegiatan yang telah dilakukan di lokasi KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA meliputi:

1. Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Kontingensi (Dokumen)
2. Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)
3. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)
4. Pembuatan Peta dan Analisis Risiko (Peta dan Dokumen)
5. Pembuatan Sistem Peringatan Dini
6. Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Boalemo tentang Desa Tangguh Bencana
7. Pelaksanaan Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam Melalui Kegiatan Pramuka
8. Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana

Tabel 1. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) selama 45 hari di Lokasi KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

No	Program	JKEM	Keterangan
1.	Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Kontingensi (Dokumen)	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari
2.	Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari
3.	Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari

4.	Pembuatan Peta dan Analisis Risiko (Peta dan Dokumen)	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari
5.	Pembuatan Sistem Peringatan Dini	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari
6.	Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Boalemo tentang Desa Tangguh Bencana	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari
7.	Pelaksanaan Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam Melalui Kegiatan Pramuka	1.080 jam	30 orang x 6 jam x 6 Hari
8.	Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana	540 jam	30 orang x 6 jam x 3 Hari
Total JKEM			8.100

3.3. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Program KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA dilakukan melalui koordinasi yang baik dengan Kepala Desa dan BPBD Kabupaten Boalemo yang merupakan mitra bagi dosen. Koordinasi tersebut dalam rangka pelaksanaan pengabdian dosen di sekolah dasar yang dilakukan dalam bentuk pelatihan terhadap para pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Pengabdian dosen di SD tersebut bukan hanya materi yang sudah dilaksanakan dalam KKS pengabdian saja, melainkan pelatihan-pelatihan yang lain sesuai kebutuhan di Sekolah tersebut, seperti: Pembinaan karakter peserta didik, pelatihan Strategi Pembelajaran bagi para guru, pelatihan tenaga perpustakaan, pelatihan pembelajaran kesenian bagi para guru, dan lain-lain.

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

4.1. Kinerja LPM UNG

Pada tahun 2013 Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 3 (tiga) seri program KKN-PPM yakni masing-masing dalam tema; peningkatan potensi ekonomi melalui teknologi pengembangan produk olahan komoditas kelapa di kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango; peningkatan mutu produk olahan pengrajin gula aren Desa Mongiilo; pengelolaan ekosistem pesisir dan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal suku bajo melalui pengembangan kelompok sadar lingkungan dan pembuatan laboratorium alam.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBK sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 10 judul,

Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB V

BIAYA, TEMPAT DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. Biaya

Perkiraan keseluruhan biaya/anggaran yang telah kami susun untuk seluruh kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA sebesar Rp 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah). Adapun daftar rincian sumber dan jumlah dana serta rencana pengeluaran dan rincian pembiayaan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 5.1. Ringkasan Pembiayaan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

No.	Komponen	Biaya Yang Diusulkan
1	Honorarium	Rp. 4.500.000.-
2	Bahan Habis Pakai	Rp. 15.200.000.-
3	Perjalanan/Transportasi	Rp. 5.300.000.-
Jumlah		Rp 25.000.000.-

5.2. Tempat dan Jadwal Kegiatan

5.2.1. Tempat Pelaksanaan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

Kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA ini dilaksanakan di Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai terletak lebih kurang 140 km dari kampus Universitas Negeri Gorontalo dengan waktu tempuh memakan waktu selama 3 s.d. 4 jam dengan menggunakan angkutan darat (Mobil).

KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA ini melibatkan masyarakat dan peserta didik SD yang ada di desa Apitalawu dan Desa Towayu.

5.2.2. Jadwal Pelaksanaan KKS

Waktu Pelaksanaan KKS Pengabdian dilakukan selama 45 hari efektif. Dengan agenda kegiatan sebanyak 3 program utama dan 1 program tambahan yang diperkirakan selama 6 minggu efektif.

Waktu Pelaksanaan kegiatan pelatihan menyesuaikan dengan kesiapan peserta didik dan masyarakat yang ada di Desa Apitalawu dan Desa Towayu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Berikut ini adalah gambaran waktu pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA di Desa Apitalawu dan Desa Towayu:

No	Program	Minggu ke-					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pembekalan Mahasiswa oleh DPL						
2.	Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Kontingensi (Dokumen)						
3.	Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)						
4.	Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)						
5.	Pembuatan Peta dan Analisis Risiko (Peta dan Dokumen)						
6.	Pembuatan Sistem Peringatan Dini						
7.	Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Boalemo tentang Desa Tangguh Bencana						
8.	Pelaksanaan Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam Melalui Kegiatan Pramuka						
9.	Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana						

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1.COACHING Mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

Coaching dilakukan 2 hari menjelang keberangkatan mahasiswa ke lokasi KKS Pengabdian DESTANA. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk membekali mahasiswa memahami hal-hal berikut ini:

- a. Konsep tentang KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- b. Konsep tentang KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- c. Tugas Mahasiswa dalam kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- d. Permasalahan yang terjadi di lokasi KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- e. Solusi yang harus dilaksanakan melalui Program KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA dalam bentuk program.
- f. Program kerja yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar dan di Lokasi KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA
- g. Etika dalam hidup bermasyarakat
- h. Cara menyusun laporan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

6.2.Rencana Penanggulangan Bencana, Rencana Aksi, Komunitas, dan Kontingensi (Dokumen)

Pada kegiatan ini, mahasiswa, DPL, Kepala Desa dan Jajarannya serta perwakilan masyarakat Desa berkumpul yang dimotori oleh mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA membicarakan rencana aksi yang akan dilakukan termasuk program-program yang dilakukan di Desa tersebut yang berkaitan dengan Desa Tangguh Bencana (DESTANA).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui rapat dengan kepala Desa, perwakilan masyarakat desa, aparat yang terlibat, rema muda, serta pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ini.

Adapun program yang disosialisasikan yaitu berupa:

- a. Pembentukan Forum Penanggulangan Bencana
- b. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana
- c. Pembuatan Peta dan Analisis Risiko

d. Pembuatan Sistem Peringatan Dini, dan

e. Program olah raga dan kesenian

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa Apitalawu dan Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo:



Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Apitalawu dan Desa Towayu



Pertemuan Antara Perwakilan Mahasiswa KKS dengan Rema Muda Desa Apitalawu

6.3. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (SK Kepala Desa)

Surat Keputusan Forum Pengurangan Risiko Bencana di-SK-kan oleh masing-masing kepala desa. Untuk desa Apitalawu ditandatangani oleh Bapak Ismail Hajarati selaku kepala Desa Apitalawu. Sedangkan untuk desa Towayu ditandatangani oleh Bapak Jufri R. Pakaya selaku Kepala Desa Towayu. (SK Forum Penanggulangan Bencana Terlampir)

6.4. Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana (SK Kepala Desa)

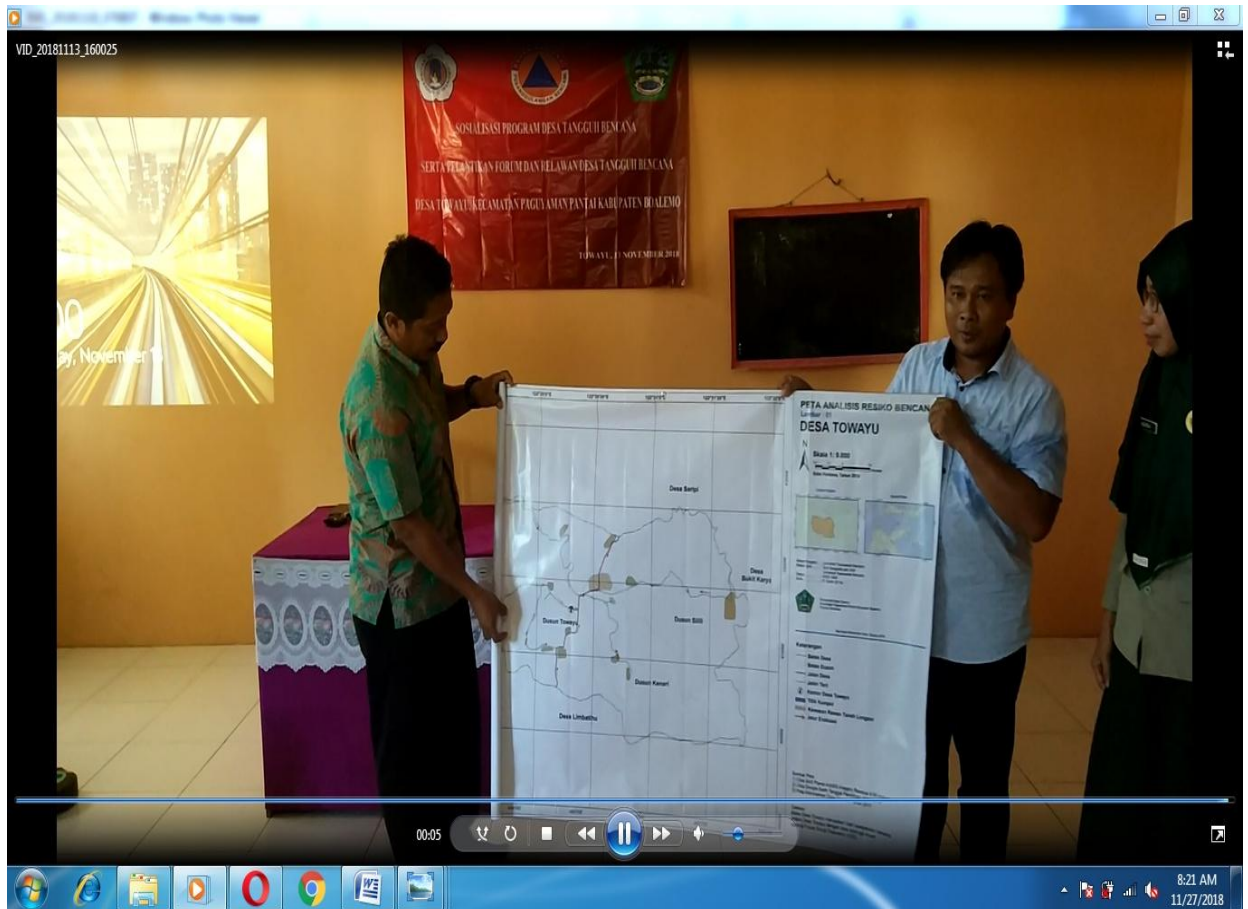
Surat Keputusan Pembentukan Relawan Penanggulangan Bencana di-SK-kan oleh masing-masing kepala Desa. Yang penandatangannya dilakukan oleh masing-masing kepala Desa seperti pada SK pembentukan Pengurangan Risiko Bencana di atas (SK Forum Relawan Penanggulangan Bencana Terlampir).

6.5. Pembuatan Peta dan Analisis Risiko (Peta dan Dokumen)

Pembuatan peta dan analisis risiko untuk daerah yang rawan bencana dilakukan melalui survey dan koordinasi dengan kepala desa dan kepala dusun yang ada di masing-masing desa. Mahasiswa turun langsung meninjau lokasi yang dianggap rawan terjadinya bencana. Hasil tersebut kemudian dipetakan dan dibuat peta analisis risiko terjadinya bencana.

Dari hasil analisis risiko terjadinya bencana tersebut, kemudian dibuatkan peta dan nantinya peta tersebut diletakan di kantor desa dan tempat umum sebagai pedoman masyarakat agar bisa menghindari dari bencana yang akan datang sewaktu-waktu.

Berikut ini adalah gambar peta analisis risiko terjadinya bencana bersama jalur evakuasinya:



Penyerahan Peta oleh DPL ke Kepala Desa

6.6. Pembuatan Sistem Peringatan Dini

System peringatan dini yaitu berupa tanda-tanda atau papan informasi tentang wilayah-wilayah yang rawan bencana atau informasi tentang jalur evakuasi. Hal ini merupakan program tambahan dari kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA.

Di desa Apitalawu telah dibuat sebanyak 18 dan desa Towayu telah dibuat sebanyak 15 tanda sistem peringatan dini. Tanda-tanda tersebut berupa: Jalur evakuasi, Titik kumpul, Hati-hati daerah rawan longsor dan lain-lain.



Contoh Gambar Sistem Peringatan Dini

6.7.Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Boalemo tentang Desa Tangguh Bencana

Kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Boalemo dalam hal ini melalui BPBD dengan Universitas Negeri Gorontalo dalam hal ini didelegasikan melalui LPM UNG. Untuk itu, pemateri pada kegiatan ini melibatkan BPBD Kabupaten Boalemo yang memberikan materi tentang Desa Tangguh Bencana.



Sosialisasi oleh Tim dari BPBD Kab. Boalemo di Desa Apitalawu.

Untuk Desa Apitalawu kegiatan ini dibuka oleh ketua BPD Desa Apitalawu dan dihadiri oleh Babinmas desa Apitalawu dan juga dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sedangkan di Desa Towayu kegiatan tersebut dibuka langsung oleh Kepala Desa Towayu dan juga dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).



Sosialisasi oleh Tim dari BPBD Kab. Boalemo di Desa Towayu



Simulasi dari Tim BPBD Kabupaten Boalemo di Desa Apitalawu dan Desa Towayu

Beberapa materi yang disampaikan oleh tim dari BPBD Kabupaten Boalemo diantaranya adalah: Konsep Tentang Bencana, Regulasi yang mengatur tentang kebencanaan di Indonesia, proses pembentukan Desa Tangguh Bencana (DESTANA), serta simulasi saat terjadi bencana yang diperagakan di hadapan masyarakat dan peserta didik di Desa Apitalawu dan Desa Towayu.

6.8. Pelaksanaan Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam Melalui Kegiatan Pramuka

Sosialisasi kegiatan dan simulasi saat terjadi bencana alam melalui kegiatan pramuka dilaksanakan oleh mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA sebagai pemateri pada kegiatan ini.



Kegiatan Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam Melalui Kegiatan Pramuka oleh mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA



Kegiatan Sosialisasi dan Simulasi saat terjadinya bencana alam Melalui Kegiatan Pramuka oleh mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA

6.9. Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana

Pelantikan Forum Penanggulangan Bencana dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan malam perpisahan antara mahasiswa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA dengan masyarakat desa. Forum yang sudah terbentuk dilantik oleh masing-masing kepala desa.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA yang dilakukan di Desa Apitalawu dan Desa Towayu, maka dapat disimpulkan bahwa KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA di Desa Apitalawu dan Desa Towayu sudah melaksanakan 8 (delapan) kegiatan yang berkaitan dengan Program Desa Tangguh Bencana melalui kerjasama Universitas Negeri Gorontalo dengan pemerintah daerah Kabupaten Boalemo. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kedua Desa tersebut masuk dalam kategori Desa Tangguh Bencana.

7.2. Saran

Masih banyak desa atau wilayah di Provinsi Gorontalo yang belum masuk dalam kategori desa Tangguh Bencana. Untuk itu, perlu kerjasama lanjutan antara Universitas Negeri Gorontalo dengan Pemerintah Daerah Kabupaten lain yang ada di Gorontalo untuk melakukan kegiatan tentang Desa Tangguh Bencana melalui Kegiatan KKS.

DAFTAR PUSTAKA

BNPB. *Bencana Alam*. <https://www.bnpb.go.id/home/definisi> diakses: 20 Juli 2018

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Program KKS Pengabdian Masyarakat DESTANA



Keterangan: Tanda Panah merah merupakan jarak tempuh dari Kota Gorontalo menuju Desa Apitalawu dan Desa Towayu Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Puhowato (lokasi KKS \pm 140 km)

Lampiran 3. Biodata Penanggung Jawab/DPL

A. Identitas Diri Ketua Tim

1. Nama : Dr. Isnanto, S.Pd., M.Ed
2. NIP : 19800710 200604 1 002
3. Tempat, Tgl Lahir : Kutawis, 10 Juli 1980
4. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
5. Alamat Kantor : Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Alamat Rumah : Perum Garuda Hijau Blok F10 Jl. Sude Kau Desa Hutuo
Kec. Limboto Kab. Gorontalo
6. Pendidikan :

No	Universitas dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Jakarta, Jakarta	Dr.	2011	Manajemen Pendidikan
2	Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor-Malaysia	M.Ed	2009	Pendidikan Sains
3	Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo	S.Pd	2004	Pendidikan Biologi

7. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pengaruh Budaya Mutu, Iklim Akademik dan kinerja Dosen terhadap kepuasan pelanggan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo	2014	Ketua
2	Penggunaan Barang bekas dalam pembelajaran Sains	2009	Ketua

8. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pembuatan vidio pembelajaran menggunakan aplikasi Screencast O Matic	2017	Ketua
2	Inovasi Pembelajaran di SD	2017	Ketua
3	Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di SD	2016	Ketua
4	Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap di Daerah Terpencil	2016	Anggota

9. Pengalaman Profesional serta Kedudukan Saat ini

No.	Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Universitas Negeri Gorontalo	Sekretaris Jurusan PGSD	2016 – 2019
2	HIMPAUDI Provinsi Gorontalo	Anggota	2016 – 2020
3	PERTINA Gotontalo	Sekretaris Umum	2012 - 2016

10. Publikasi Ilmiah

No.	Judul Publikasi	Jenis Publikasi	Tahun Terbit
1	Peningkatan Disiplin Kerja Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Melalui Peningkatan Iklim Kerja dan Kepuasan Kerja	Jurnal Pedagogika FIP UNG	2016
2	Relationship between educational level students' parent with students Achievement at elementary school	9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpa ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 24 Juli 2018

Ketua Tim,

Dr. Isnanto, S.Pd., M.Ed

NIP. 19800710 200604 1 002